

PEMAKAIAN HURUF, PEMAKAIAN HURUF KAPITAL DAN PEMAKAIAN HURUF MIRING PADA BAHASA TULIS

MAKALAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Kelompok
Mata Kuliah Kapita Selektia Bahasa Indonesia
Dosen : Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd



oleh:
Kelompok 5
Konsentrasi Bahasa Indonesia Semester 7

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. Lungguh Puri Pramswari | 0802055 / 13 |
| 2. Nia Widaningsih | 0701079 / 14 |
| 3. Nita Setia Rima | 0803222 / 15 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG
2011**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penyusun panjatkan ke hadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Penulisan Kata dan Penulisan Unsur Serapan".

Penulisan makalah ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Kapita Selektta Bahasa Indonesia. Adapun isi dari makalah yaitu menjelaskan tentang penulisan kata dasar, penulisan kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan, dan penulisan unsur serapan.

Penyusun berterima kasih kepada Bpk. dr. Prana Dwija Iswara, M. Pd selaku dosen mata kuliah Kapita Selektta Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan serta bimbingan, dan juga kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan makalah ini.

Seperti pepatah mengatakan "Tak ada gading yang tak retak". Penyusun menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan penyusun sendiri. Oleh karena itu, sangatlah penyusun harapkan saran dan kritik yang positif dan membangun dari semua pihak agar makalah ini menjadi lebih baik dan berdaya guna di masa yang akan datang.

Sumedang, Desember 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
I.Latar Belakang Penulisan	1
II.Rumusan Masalah	1
III.Tujuan Penulisan	2
IV.Metode Pengumpulan Data	2
V.Sistematika Penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penulisan Kata Dasar	4
B. Penulisan Kata Turunan	4
C. Bentuk Ulang	6
D. Gabungan Kata	6
E. Kata Ganti	8
F. Kata Depan	8
G. Kata Si dan Sang	9
H. Partikel.....	9
I. Singkatan dan Akronim	10
J. Angka dan Lambang Bilangan	13
K. Penulisan Unsur Serapan.....	16
BAB III PENUTUP	
1.Kesimpulan	31
2.Saran.....	32
3.DAFTAR PUSTAKA	33

BAB 1 PENDAHULUAN

1.a.A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid sekolah dasar. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang di dalamnya (kurikulum pendidikan dasar) tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pokoknya adalah murid mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah mengalami proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan berbahasa itu tidak saja meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Dalam proses pemerolehan dan penggunaannya, keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Bahasa tulis mencakup sejumlah unsur-unsur bahasa, salah satunya adalah mengenai ejaan yang mencakup macam-macam huruf, berbagai kata, dan aneka tanda baca.

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan, khususnya berbagai persoalan yang akan dibahas dalam bab ini. Hal-hal yang dimaksud adalah pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring pada bahasa tulis.

1.a.B. Rumusan Masalah

Penulis akan membahas tentang penulisan kata dan penulisan unsur serapan dengan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemakaian huruf pada bahasa tulis ?
2. Bagaimana pemakaian huruf kapital pada bahasa tulis ?
3. Bagaimana pemakaian huruf miring pada bahasa tulis ?

1.a.C. **Tujuan Penulisan Makalah**

Pada makalah ini penulis menguraikan tentang bentuk tulisan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian huruf pada bahasa tulis.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian huruf kapital pada bahasa tulis.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian huruf miring pada bahasa tulis.

1.a.D. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data, di antaranya:

1. Kajian literatur berupa buku sumber, dan data dari internet.
2. Diskusi kelompok.

1.a.E. **Sistematika Penulisan**

Pada makalah ini, penyusun menjelaskan mengenai penulisan kata dan penulisan unsur serapanyang dimulai dengan bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab berikutnya yaitu bab dua, penyusun menguraikan secara rinci berdasarkan data-data yang penyusun peroleh dari buku dan internet mengenai pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring.

Bab ketiga, merupakan bab kesimpulan dan saran dalam makalah ini. Pada bagian ini, penyusun menyimpulkan uraian sebelumnya dan memberikan saranagar para pembaca khususnya para mahasiswa untuk lebih memahami mengenai penggunaan ejaan.

BAB II PEMBAHASAN

VI. Pemakaian Huruf

L. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf yang berikut. Nama tiap huruf disertakan di sebelahnya.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	a	J j	je	S s	es
B b	be	K k	ka	T t	te
C c	ce	L l	el	U u	u
D d	de	M m	em	V v	fe
E e	e	N n	en	W w	we
F f	ef	O o	o	X x	eks
G g	ge	P p	pe	Y y	ye
H h	ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	i	R r	er		

M. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o*, dan *u*.

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
i	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>tipe</i>
o	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>
u	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>radio</i>
	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	<i>ibu</i>

* Dalam pengajaran lafal kata, dapat digunakan tanda aksen jika ejaan kata menimbulkan keraguan.

Misalnya:

Anak-anak bermain di *teras* (téras).

Upacara itu dihadiri pejabat *teras* pemerintah.

Kami menonton film *seri* (séri).

Pertandingan itu berakhir *seri*

N. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y*, dan *z*..

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
b	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
c	<i>cakap</i>	<i>kaca</i>	-
d	<i>dua</i>	<i>ada</i>	<i>abad</i>
f	<i>fakir</i>	<i>kafir</i>	<i>maaf</i>
g	<i>guna</i>	<i>tiga</i>	<i>balig</i>
h	<i>hari</i>	<i>saham</i>	<i>tuah</i>
j	<i>jalan</i>	<i>manja</i>	<i>mikraj</i>
k	<i>kami</i>	<i>paksa - rakyat*</i>	<i>sesak</i>
l	<i>lekas</i>	<i>alas</i>	<i>bapak*</i>
m	<i>maka</i>	<i>kami</i>	<i>kesal</i>
n	<i>nama</i>	<i>anak</i>	<i>diam</i>
p	<i>pasang</i>	<i>apa</i>	<i>daun</i>
q**	<i>Quran</i>	<i>Furqan</i>	<i>siap</i>
r	<i>Raib</i>	<i>Bara</i>	<i>putar</i>
s	<i>sampai</i>	<i>asli</i>	<i>lemas</i>
t	<i>tali</i>	<i>mata</i>	<i>rapat</i>
v	<i>varia</i>	<i>lava</i>	-
w	<i>wanita</i>	<i>bawa</i>	-
x**	<i>xenon</i>	-	-

y	yakin	payung	-
z	zeni	lazim	juz

* Huruf *k* di sini melambangkan bunyi hamzah.

** Huruf *q* dan *x* digunakan khusus untuk nama dan keperluan ilmu.

O. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi*.

Huruf Diftong	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
ai	<i>ain</i>	<i>syaitan</i>	<i>pandai</i>
au	<i>aula</i>	<i>saudara</i>	<i>harimau</i>
oi	-	<i>boikot</i>	<i>amboi</i>

P. Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
kh	<i>khusus</i>	<i>akhir</i>	<i>tarikh</i>
ng	<i>ngilu</i>	<i>bangun</i>	<i>senang</i>
ny	<i>nyata</i>	<i>hanyut</i>	-
sy	<i>syarat</i>	<i>isyarat</i>	<i>Arasy</i>

Q. Pemenggalan Kata *)

4. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. Misalnya: ma-in, sa-at, bu-ah

Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak pernah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf itu.

Misalnya:

au-la	bukan	a-u-la
sau-da-ra	bukan	sa-u-da-ra
am-boi	bukan	am-b-oi

- b. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan-huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya:

ba-pak	ba-rang
la-wan	de-ngan su-lit
mu-ta-khir	ke-nyang

- c. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan. Misalnya:

man-di	Ap-ri-l
cap-lok	swas-ta
makh-luk	bang-sa
som-bong	

- d. Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. Misalnya:

in-stru-men	ul-tra
in-fra	bang-krut
ben-trok	ikh-las

5. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris. Misalnya:

makan-an me-rasa-kan
mem-bantu pergi-lah

Catatan:

- a. Bentuk dasar pada kata turunan sedapat-dapatnya tidak dipenggal.
- b. Akhiran *-i* tidak dipenggal
- c. Pada kata yang berimbuhan sisipan, pemenggalan kata dilakukan sebagai berikut.

Misalnya:

te-lun-juk
si-nam-bung
ge-li-gi

6. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan (1) di antara unsur-unsur itu atau (2) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah 1a, 1b, 1c, dan 1d di atas. Misalnya:

bio-grafi, bi-o-gra-fi
foto-grafi, fo-to-gra-fi
intro-speksi, in-tro-spek-si
kilo-gram, ki-lo-gram
kilo-meter, ki-lo-me-ter
pasca-panen, pas-ca-pa-nen

Keterangan:

Nama orang, badan hukum, dan nama diri yang lain disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan kecuali jika ada pertimbangan khusus.

VII. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

A. Huruf Kapital atau Huruf Besar

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya:

*D*ia mengantuk

*A*pa maksudnya?

*K*ita harus bekerja keras.

*P*ekerjaan itu belum selesai

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya:

Adik bertanya, "*K*apan kita pulang?"

Bapak menasihatkan, "*B*erhati-hatilah, Nak!"

"*K*emrin engkau terlambat," katanya.

"*B*esok pagi," kata Ibu, "dia akan berangkat".

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama, Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya:

*A*llah

*Y*ang *M*ahakuasa

*Y*ang *M*aha Pengasih

*A*lkitab

*Q*uran

*W*eda

*I*slam

*K*risten

*T*uhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-*N*ya.

*B*imbinglah hama-*M*u, ya *T*uhan, ke jalan yang *E*ngkau beri rahmat.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya:

*M*ahaputra *Y*amin

*S*ultan *H*asanuddin

*H*aji *A*gus *S*alim

*I*mam *S*yafii

*N*abi *I*brahim

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Misalnya:

Dia baru saja diangkat menjadi sultan.

Tahun ini ia pergi naik *haji*.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

Laksamana Muda Udara Husen Sastranegara

Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian

Gubernur Irian Jaya

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, atau nama tempat.

Misalnya:

Siapa gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi *mayor jenderal*.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Wage Rudolf Supratman

Halim Perdanakusumah

Ampere

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

Mesin *diesel*

10 volt

5 *ampere*

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya:

bangsa *Indonesia*

suku *Sunda*

bahasa *Inggris*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.

Misalnya:

meng*indonesi*akan kata asing

ke*inggris-inggris*an

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya

bulan *Agustus*

hari *Natal*

bulan *Maulid*

Perang *Candu*

hari *Galungan*

tahun *Hijriah*

hari *Jumat*

tarikh *Masehi*

hari *Lebaran*

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta *memproklamasikan kemerdekaan* bangsanya.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang* dunia.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya:

Asia Tenggara

Kali Brantas

Banyuwangi

Lembah Baliem

Bukit Barisan

Ngarai Sianok

Cirebon

Pegunungan Jaya-wijaya

Danau Toba

Selat Lombok

Dataran Tinggi Dieng

Terusan Suez

Gunung Semeru

Tanjung Harapan

Jalan Diponegoro

Teluk Benggala

Jazirah Arab

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Misalnya:

berlayar ke *teluk*

mandi di *kali*

menyeberangi *selat*

pergi ke arah *tenggara*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Misalnya:

garam *inggris*

gula *jawa*

kacang *bogor*

pisang *ambon*

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*. Misalnya

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak

Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 57, Tahun 1972

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

Misalnya:

Menjadi sebuah *republik*

Beberapa *badan hukum*

Kerja sama antara *pemerintah* dan *rakyat*

Menurut *undang-undang* yang berlaku

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya:

Perserikatan *Bangsa-Bangsa*

Yayasan *Ilmu-Ilmu Sosial*

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

Rancangan *Undang-Undang* Kepegawaian

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Bacalah majalah *Bahasa dan Sastra*.

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Misalnya:

<i>Dr.</i>	doktor
<i>M.A.</i>	<i>master of arts</i>
<i>S.H.</i>	sarjana hukum
<i>S.S.</i>	sarjana sastra
<i>Prof.</i>	profesor
<i>Tn.</i>	tuan
<i>Ny.</i>	nyonya
<i>Sdr.</i>	saudara

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya:

“Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Harto.

Adik bertanya, “Itu apa, *Bu*?”

Surat *Saudara* sudah saya terima.

“Silakan duduk, *Dik!*” kata Ucok.

Besok *Paman* akan datang.

Mereka pergi ke rumah *Pak Camat*.

Para ibu mengunjungi *Ibu Hasan*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu?

Surat *Anda* telah kami terima.

B. Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya:

majalah *Bahasa dan Kesusastraan*

buku *Negarakertagama* karangan Prapanca

surat kabar *Suara Karya*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

Buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*.

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

Weltanschauung antara lain diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.

Tetapi:

Negara itu telah mengalami empat kudeta.

Catatan:

Dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya.

**BAB III
PENUTUP**

A. Kesimpulan

Pemakaian huruf diantaranya mengenai huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

Pemakaian huruf kapital diantaranya yaitu huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: *Dia* mengantuk. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Adik bertanya, "Kapan kita pulang?". Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama, Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: *Mahaputra Yamin, Sultan Hasanuddin*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya: *Wakil Presiden Adam Malik*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: *Amir Hamzah, Dewi Sartika*.

Huruf kapital dipakasi sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa *Indonesia*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*. Misalnya *Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat* Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan *Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke,*

dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya: “Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Harto. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti Anda, misalnya: Sudahkah *Anda* tahu?

Pemakaian huruf miring diantaranya: huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, misalnya: majalah *Bahasa dan Kesusastraan*, buku *Negarakertagama*. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya: huruf pertama kata *abad* ialah *a*, Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

B. **Saran**

Adapun saran yang dapat penyusun sampaikan yaitu kita sebagai calon pendidik, harus selalu menggali potensi yang ada pada diri kita. Cara menggali potensi dapat dilakukan salah satunya dengan cara mempelajari makalah ini. Mudah-mudahan makalah ini dapat bermanfaat untuk kita ke depannya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbub. (1987). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah..* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.